

Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Muhammad irfan^{1*}, Fandi kharisma²

^{1,2}Universitas Muhammdiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*kontak email : muhammadirfan9404@gmail.com

Diterima: 15/05/19

Revisi: 23/05/19

Diterbitkan: 30/04/20

Abstrak

Tujuan studi: Untuk mengetahui apakah *Priceto Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek (BEI) tahun 2017.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang di analisis dengan menggunakan spss 21. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan dari 119 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data sekunder.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

Manfaat: Diharapkan mampu meningkatkan wawasan penulis mengenai PBV dan Harga Saham. Serta dapat menambah pengetahuan di bidang keuangan terutama mengenai pasar modal serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Dapat dijadikan referensi terhadap faktor yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Abstract

The purpose of the study: To find out if the Price to Book Value (PBV) positive and significant effect against the stock price manufacturing companies listed on the stock exchange (BEI) in 2017.

Methodology: This study used a type of quantitative research in analysis using spss 21. The population in this research as much as 42 companies from 119 companies listed on the Indonesia stock exchange with secondary data.

Results: This study showed that the Price to Book Value the positive and significant effect against the price of the stock on the company manufaktur.

Benefits: Expected to increase the author's insights about PBV and stock prices. And can add to the pengetahuan field in the keuangam especially regarding capital market and can serve as references for further research. Can be used as references against the factors that affect the company's share price.

Kata kunci: *Price to Book Value, Harga Saham dan Perusahaan Manufaktur.*

1. PENDAHULUAN

Pada zaman ini perekonomian mengalami pertumbuhan yang cukup meningkat dan di era ini perekonomian mengalami perkembangan yang cukup pesat. Masyarakat akan memulai transaksi dengan cara investasi hartanya dengan pasar modal. Pasar modal menjadi hal penting pada era perekonomian saat ini. Harga saham adalah gambaran pergerakan saham seluruh saham atau sekelompok saham. Bursa adalah petunjuk penyanggah dana berinvestasi bursa bila suatu perdagangan harga saham bergerak naik, biasanya sebagian besar harga saham yang tergabung di dalam juga cenderung naik, demikian pula sebaliknya.

Price to Book Value (PBV) melalui pemilihan sebagai landasan terciptanya saham yang baik. Dimana jika mampu mengelola dana yang investor tanamkan, sehingga laba yang didapatkan perusahaan semakin tinggi. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur karena salah satu sektor bagus dan juga tahan terhadap krisis. Produk dari perusahaan manufaktur merupakan kebutuhan sehari – hari yang diperlukan oleh masyarakat banyak. Diharapkan penjualan dan profit yang diterima oleh perusahaan akan meningkat dan stabil.

1.1 Harga Saham

Harga saham adalah sebagai gambaran pergerakan saham seluruh saham atau sekelompok saham. Bursa petunjuk penyanggah dana investasi bursa bila suatu perdagangan harga saham bergerak naik, biasanya sebagian besar harga saham yang tergabung di dalam juga cenderung naik, demikian pula sebaliknya.

Menurut Darmaji dan Fahrudin (2012), mengatakan saham (*stock*) merupakan tanda atau pemilihan berwujud selembar kertas yang menerangkan penerbitan surat berharga. Menurut Tandililin (2010), pasar modal yang hanya penghubung investor dengan perusahaan atau instansi pemerintah yang membutuhkan dana melalui perdagangan instrument jangka panjang.

1.2 Price to Book Value

Semakin besar nilai PBV mampu dihasilkan oleh perusahaan berdampak kenaikan harga saham, dimana jika mampu mengelola dana yang ditanamkan investor, sehingga laba yang didapatkan tinggi. Tingginya PBV pasti meningkatkan minat pemodal menambah sahamnya. Selain dari PBV juga dapat jadi cerminan bagi investor terhadap kinerja emiten atau perusahaan yang semakin baik sehingga indikasi akan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi agar dapat dinikmati oleh investor.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Merupakan indikator utama melihat mahal tidak serta berfokus pada nilai ekuitas perusahaan. Untuk mengetahui mahal atau tidaknya harus dilihat dari indikator rasio lainnya, dimana jika mampu mengelola dana yang ditanamkan investor, sehingga laba yang didapatkan perusahaan semakin tinggi.

2. METODOLOGI

2.1 Lokasi dan Priode Penelitian

Manufaktur yang tercatat di BEI sebagai lokasi penelitian dengan melihat laporan keuangan dan menganalisis perubahan PBV serta menganalisis pergerakan harga saham selama tahun 2017.

2.2 Jenis Penelitian

Dengan menggunakan rasio kuantitatif dan deskriptif

2.3 Populasi

Perusahaan manufaktur pada tahun 2017 yang terdaftar di BEI 119 perusahaan dengan teknik *purposive sampling*. Terdapat 42 perusahaan dan penelitian ini menggunakan studi empiris.

2.4 Teknik Sampling

- Jumlah perusahaan terdaftar selama periode ada 119 perusahaan
- Jumlah perusahaan tidak memiliki laporan keuangan penelitian ada 16 perusahaan
- Jumlah perusahaan tidak membagikan dividen selama ada 21
- Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data relevan dalam penelitian ada 36 perusahaan
- Perusahaan yang mengalami negatif pada *Price to Book value* tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan jumlah populasi perusahaan yang akan di sampel adalah sebanyak 42 perusahaan yang tercatat di BEI periode 2017 sebagai berikut :

Tabel 1 :Sampel Penelitian

No	Kode saham	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3	AKPI	Arga Karya prima ind. Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
5	ALKA	Alaska industrindo Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
9	ASII	Astra Internasional Tbk
10	AUTO	Astra Otoparts Tbk
11	BATA	Sepatu Bata Tbk
12	CEKA	Wilmar Cahaya Tbk
13	CINT	Chitose Internasional Tbk
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk
15	GGRM	Gudang Garam Tbk
16	HOKI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
20	INDR	Indorama Synthetics Tbk
21	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
22	KINO	Kino Indonesia Tbk

23	KLBF	Kalbe Farma Tbk
24	KMTR	Kirana Megatara Tbk
25	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
26	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
27	MYOR	Mayora Indah Tbk
28	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
29	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
30	SIDO	Industri jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
31	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
32	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
33	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.
34	SULI	SLJ Global Tbk
35	TALF	Tunas Alfin Tbk
36	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi kimia Tbk
37	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
38	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
39	UNVR	Unilever Indonesia
40	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
41	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
42	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

2.5 Variabel Penelitian

Variabel Devenden (X)

Harga saham per lembar saham biasa yang terjadi dalam transaksi diambil hanya berdasarkan penentu pada akhir periode, yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Variabel Independen (Y)

PBV merupakan indikator utama melihat suatusaham mahal atau tidak karena harga jual saham tersebut serta berfokus pada nilai ekuitas perusahaan. Untuk mengetahui mahal atau tidaknya harus dilihat dari indikator rasio lainnya .

2.6 Jenis dan Sumber Data

Menggunakan sekunder dimana memperoleh data tidak langsung atau perantarayang berupa laporan keuangan perusahaan.

2.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metode observasi non partisipan, yang menggunakan metode pengamatan, pencatatan seta mengunduh setiap data yang diperlukan berdasarkan dokumen yang di akses melalau www.idx.co.id dan www.oksaham.co.id

2.8 Teknik Analisis Data

Berdasarkan uraian diatas maka digunakan regresi linier sederhana. Adapun model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y= Variabel dependen

X = Variabel Independen

a = Konstanta nilai (Y' apabila X = 0)

b = Koefisiensi regresi

Adapun upaya dilakukan melihat pengujian sebagai berikut :

- Uji Asumsi klasik :Normalitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi
- Uji Hipotesis :T, Korelasi, Determinasi (R²)

3. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 2 : Harga Saham dan PBV

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM	PBV
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk Tbk	885	1.28
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	605	0.65
3	AKPI	Arga Karya prima ind. Tbk	725	0.43

4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	600	1.46
5	ALKA	Alaska industrindo Tbk	306	1.67
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry	220	0.35
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	6,025	0.73
8	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	342	2.44
9	ASII	Astra Internasional Tbk	8,300	2.15
10	AUTO	Astra Otoparts Tbk	2,060	0.92
11	BATA	Sepatu Bata Tbk	570	1.27
12	CEKA	Wilmar Cahaya Tbk	1,290	0.85
13	CINT	Chitose Internasional Tbk	334	0.98
14	DLTA	Delta Djakarta Tbk	4,590	3.48
15	GGRM	Gudang Garam Tbk	83,800	4.04
16	HOKI	Multi Bintang Indonesia Tbk	344	1.74
17	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	298	1.4
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,900	5.11
19	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	314	0.44
20	INDR	Indorama Synthetics Tbk	1,250	0.21
21	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	21,950	3.29
22	KINO	Kino Indonesia Tbk	2,120	1.53
23	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1,690	5.97
24	KMTR	Kirana Megatara Tbk	462	2.24
25	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	740	0.94
26	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	590	0.53
27	MYOR	Mayora Indah Tbk	2,020	6.71
28	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	187	0.48
29	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	9,000	0.71
30	SIDO	Industri jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	545	2.99
31	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	3,800	11.05
32	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	835	0.87
33	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk.	9,900	1.93
34	SULI	SLJ Global Tbk	190	64.43
35	TALF	Tunas Alfin Tbk	418	0.75
36	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi kimia Tbk	2,920	0.68
37	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	408	2.5
38	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	1,295	3.59
39	UNVR	Unilever Indonesia	55,900	82.44
40	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	290	0.62
41	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	408	1.47
42	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	500	1.59

Sumber : IDX(data siolah 2019)

Harga saham terendah dapat dilihat pada perusahaan yaitu sebesar Rp. 187,00- . Dilanjutkan dengan harga saham pada perusahaan SLJ Global dengan harga saham yaitu Rp. 190.00,-.Dan harga saham tertinggi terdapat pada perusahaan Gudang Garam.Tbk yaitu sebesar Rp. 83.800.PBV yang terendah dapat dilihat pada perusahaan Indorama Syintetics (INDR) sebesar 0,21 kali dilanjutkan dengan perusahaan Alumindo Light Metal Industri. Tbk sebesar 0,35 kali per lembar sahamnya dan *Priece to Book Value* (PBV) tertinggi yaitu perusahaam Unilever Indonesia yaitu sebesar 82,44 kali per lembar sahamnya.

3.1 Regresi Linier Sederhana

Metode regresi linier sederhana dimasukan mengetahui pengaruh variabel independen.PBV terhadap Harga Saham.Berikut merupakan uji regres liinier sederhana.

Tabel 3 :Hasil Uji Regresi Linier Sedrhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.874	.241		28.535	.000		
	PBV	.473	.185	.375	2.562	.014	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Pada **Tabel 3** ditemukan nilai kofisiensi internal PBV mempunyai variabilitas data berbeda yaitu variable independennya dalam besaran rasio serta data harga saham per tahun setiap industri manufaktur yang berbeda cukup jauh. Untuk mengatasi masalah ini, variable dependen yaitu harga saham per tahun ditransformasi ke dalam logaritma natural sehingga estimasinya menjadi :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X = *Priece to Book value* (PBV)

Dari hasil output didapatkan model persamaan regresi :

$$Y = 6,874 + 0,473 X$$

Adapun yang dijelaskan peneliti yaitu :

1. Berdasarkan persamaan yang didapat yaitu constant sebesar 6.874
2. Berdasarkan persamaan koefisien regresi PBV yang didapat yaitu sebesar 0.473
3. Dari persamaan regresi PBV yang didapatkan sebesar 0.473

3.2 Uji Normalitas

Wajib untuk dilakukan sebelum melakukan uji signifikan koefisieen regresi, karenayang tidak bernilai normal akan mempengaruhi simultan, parsial yang meragukan kebenarannya. Sample *Kolmogrov – Sminov*, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 :Hasil uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameter's ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.41523938
	Absolute	.142
Most Extreme Differences	Positive	.142
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.918
Asymp. Sig. (2-tailed)		.368

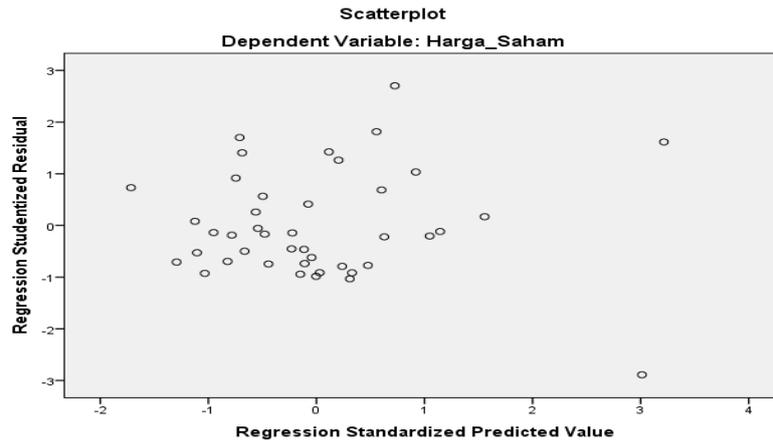
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada Kolmogrov – Smirov dapat dilihat bahwa data pada penelitian berdistribusi normal karena besar 0,05.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.Untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini grafik titik – titik. Hasil pengujian dapat dilihat berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Grafik Scatterplot yang didapatkan dari SPSS terlihat bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, karna titik memperlihatkan tersebar secara acak.

3.4 Uji Autokorelasi

Melihat gejala autokorelasi. Adapun pengambilan keputusan yang dapat dilihat apabila ada autokorelasi ataupun tidak ada autokorelasi.

Tabel 5.: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.375 ^a	.141	.119	1.43282	1.985

a. Predictors: (Constant), PBV
b. Dependent Variable: Harga_Saham

Tabel 6. Korelasi

N	K	DI	du	4-du	4-dl	DW	Keputusan
42	1	1.456	1,553	2,447	2,544	1,985	Tidak ada autokorelasi

Berdasarkan Durbin Watson dalam penelitian ini adalah 1.985 tidak terjadi autokorelasi.

3.5 Uji T (Persial)

Secara parsial digunakan sebagai upaya mengetahui variable PBV terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Uji parsial seperti pada table dibawah $t_{hitung} = 2.562$ dan sig 0,014 serta t_{tabel} yang dihasilkan dari table statistic dimana $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} tersebut. Nilai positif pada PBV menunjukkan signifikan dengan harga saham manufaktur di BEI.

Tabel 7 : Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.874	.241	28.535	.000		
	PBV	.473	.185	.375	2.562	.014	1.000

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Maka dapat ditentukan variable PBV diliat nilai t yang tertinggi atau nilai signifikan yang paling rendah diputuskan PBV signifikan.

3.6 Koefisien Korelasi dan Determinasi (R²)

Tujuan uji R² pada penelitian ini yaitu untuk melihat kemampuan acuan dalam menjelaskan modifikasi variable terikat (y) R² bernilai 0 sampai 1 yang artinya jika nilai koefisien determinasinya semakin besar maka (x) mampu menunjukkan modifikasi variable terikat sangat kuat.

Dari hasil pengujian korelasi dan koefisien determinasi maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8 :Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.375 ^a	.141	.119	1.43282	1.985

Hubungan atau korelasi terlihat pada angka R yaitu senilai 0,375 menunjukkan variable PBV mempunyai hubungan terhadap nilai rendah, karena berkisar antara 0 – 1. Sedangkan nilai Adjusted R Square = 0,141 menggambarkan pengaruh sebesar 85,9% terhadap laba bersih, pertumbuhan penjualan.

3.7 Pembahasan

Secara parsial digunakan sebagai upaya mengetahui variable PBV terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Uji parsial seperti pada table dibawah $t_{hitung} = 2.562$ dan sig 0,014 serta t_{tabel} yang dihasilkan dari table statistik dimana $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} tersebut. Nilai positif pada PBV menunjukkan signifikan dengan harga saham manufaktur di BEI. Hubungan atau korelasi terlihat pada angka R yaitu senilai 0,375 menunjukkan variable PBV mempunyai hubungan terhadap nilai rendah, karena berkisar antara 0 – 1. Sedangkan nilai Adjusted R Square = 0,141 menggambarkan pengaruh sebesar 85,9% terhadap laba bersih, pertumbuhan penjualan, kebijakan. Setelah dilakukan didapatkan PBV dominan manufaktur searah selain tidak sebandingnya nilai PBV. Investor lebih tertarik melihat perolehan return berupa capital gain serta rasio PBV. Jika PBV tinggi maka bagus sehingga lebih tertarik melihat perolehan keuntungan. Pasti meningkatkan minat pemodal menambah sahamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [Fahriyansyah \(2012\)](#), [Diana \(2013\)](#), [Dhani \(2017\)](#), [Alyadini \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan manufaktur. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [Lie She \(2015\)](#), yang menyatakan bahwa rasio PBV tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. KESIMPULAN

Semakin besar PBV yang dicapai perusahaan terus naik maka akan menarik minat investor terus menambah sahamnya perusahaan tersebut. Pernyataan tersebut terbukti, bahwa setelah dilakukan uji parsial dari semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap laba. Oleh karena itu, pihak manajemen hendaknya lebih memperhatikan rasio PBV untuk mendapatkan perhatian yang lebih serius agar PBV tetap dijaga dan dipertahankan agar kelangsungan usaha manufaktur tetap terjamin.

SARAN

Calon investor ingin berinvestasi, sebaiknya melihat dan menganalisa variabel fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham secara keseluruhan. Bagi perusahaan manufaktur, perusahaan harus memperhatikan variabel yang di dapat. Bagi setiap mau melakukan aktivitas membeli saham sebaiknya tidak cepat mengambil keputusan sebelum mengetahui kondisi laporan keuangan. Untuk setiap investor maupun calon investor sebaiknya memperhatikan nilai yang dihasilkan suatu perusahaan untuk menentukan investasinya perusahaan dan juga sebaiknya untuk memperhatikan keadaan ekonomi.

REFRENSI

- Darmaji, Tjiptono dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Dhani. 2017. Pengaruh PBV, DER dan ROE, terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 05, No. 03, hlm : 770 – 780.
- Fahriansyah. 2012. Pengaruh PER, PBV dan DER terhadap harga saham pada perusahaan Property yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Lie Sha. 2015. Pengaruh kebijakan Deviden, Likuiditas, *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan *price to Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 19, No. 02, hlm : 276 – 294.
- Diana. 2013. Pengaruh EPS, DER dan PBV terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 04, No. 01, hlm : 215 – 229.
- Sawir. 2015. *Analisa kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka utama.
- Septiani, AA. 2018. Pengaruh *Priece Earning Ratio (PER)*. *Priece To Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.